

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahan merupakan sumber daya pembangunan yang memiliki karakteristik unik, yakni (i) sediaan/luas relatif tetap karena perubahan luas akibat proses alami (sedimentasi) dan proses artifisial (reklamasi) sangat kecil; (ii) memiliki sifat fisik (jenis batuan, kandungan mineral, topografi, dsb.) dengan kesesuaian dalam menampung kegiatan masyarakat yang cenderung spesifik. Oleh karena itu lahan perlu diarahkan untuk dimanfaatkan untuk kegiatan yang paling sesuai dengan sifat fisiknya serta dikelola agar mampu menampung kegiatan masyarakat yang terus berkembang.

Perkembangan kegiatan masyarakat yang membutuhkan lahan sebagai wadahnya meningkat dengan sangat cepat sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Akibatnya terjadi persaingan pemanfaatan lahan, terutama pada kawasan-kawasan yang telah berkembang di mana sediaan lahan relatif sudah sangat terbatas.

Tujuan utama dari pemanfaatan lahan adalah untuk mendapatkan nilai tambah tertinggi dari kegiatan yang diselenggarakan di atas lahan. Namun harus disadari bahwa kegiatan tersebut memiliki keterkaitan baik dengan kegiatan lainnya maupun dengan lingkungan hidup dan aspek sosial budaya masyarakat.

Dapat dipahami apabila penyelenggaraan sebuah kegiatan dapat menimbulkan berbagai dampak yang perlu diantisipasi dengan pengaturan pemanfaatan lahan.

Meningkatnya kebutuhan dan persaingan dalam penggunaan lahan baik untuk keperluan produksi pertanian maupun untuk keperluan lainnya memerlukan pemikiran yang seksama dalam mengambil keputusan pemanfaatan yang paling menguntungkan dari sumber daya lahan yang terbatas, dan sementara itu juga melakukan tindakan untuk penggunaan masa mendatang. Lahan perlu diarahkan untuk dimanfaatkan untuk kegiatan yang paling sesuai dengan sifat fisiknya serta dikelola agar mampu menampung kegiatan masyarakat yang terus berkembang.. Lahan perlu diarahkan untuk dimanfaatkan untuk kegiatan yang paling sesuai dengan sifat fisiknya serta dikelola agar mampu menampung kegiatan masyarakat yang terus berkembang.

Permasalahan dalam penggunaan lahan sifatnya umum di seluruh Indonesia, terutama akan menjadi menonjol bersamaan dengan terjadinya jumlah penduduk dan proses industrialisasi. Pemikiran secara intuitif dalam penggunaan lahan sebenarnya telah dilakukan sejak lama, akan tetapi pemikiran untuk menggunakan lahan secara lebih efisien atau dengan cara yang berencana baru memperoleh wujud yang lebih jelas sesudah Perang Dunia I (Sandy, 1980).

Dalam mencukupi kebutuhan penduduk, tantangan yang dihadapi pada masa yang akan datang tidak hanya terbatas pada upaya peningkatan produksi tetapi juga harus mempertimbangkan keberlanjutan yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Salah satu faktor penyebab kebutuhan lahan yang meningkat adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap

tahunnya. Peningkatan permintaan akan lahan ini menjadikan lahan sebagai salah satu bidang investasi yang paling menjanjikan.

Pengelolaan tanah yang meliputi kegiatan penyusunan rencana penggunaan tanah, konservasi tanah dan pemupukan dimulai di lapangan dengan pembukaan hutan, semak ataupun padang alang-alang atau rumput-rumput lainnya (Arsyad,1989). Tindakan tersebut berlangsung selama tanah masih digunakan untuk pertanian. Ketidakefektifan akan pentingnya masalah erosi, pelapukan dan pencucian hara mineral yang intensif dibawah iklim tropika basah telah menyebabkan meluasnya tanah-tanah yang rusak, miskin dan tidak subur di daerah tropika.

Penerapan kaidah-kaidah konservasi tanah diperlukan untuk mengembalikan fungsi tanah-tanah yang rusak dan menjaga tanah-tanah yang rusak dan tanah yang baru dibuka agar tercapai produksi setinggi-tingginya secara lestari (Hardjowigeno, 1995). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada pasal 7 UU RI no.12 Tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman bahwa pengelolaan lahan wajib mengikuti tata cara yang dapat mencegah timbulnya kerusakan lingkungan hidup dan pencemaran lingkungan berdasarkan azas manfaat, lestari dan berkelanjutan. Namun demikian pada akhirnya, keberlanjutan lingkungan merujuk pada kemampuan manusia untuk memelihara lingkungan tersebut agar lestari dalam kehidupannya sehari-hari (Ekins, 1994).

Indonesia yang masih memiliki beberapa lahan tidur yang tidak jelas pemanfaatannya. Lahan tidur di Indonesia luasnya mencapai 7,3 juta Ha (Jawa Post, 2010). Keberadaan lahan tidur yang sangat luas dan potensial tersebut sudah dapat di manfaatkan secara optimal bagi pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan

masyarakat. Ketahanan pangan di Indonesia dapat dilakukan dengan usaha meningkatkan produktivitas tanaman pertanian. Usaha ini dapat dilakukan dengan cara Intensifikasi maupun ekstensifikasi. Salah satu cara ekstensifikasi tidak harus dengan melakukan pembukaan lahan baru. Tetapi bisa dengan memanfaatkan lahan tidur yang ada disekitar kita. Lahan tidur diidentifikasi sebagai bagian dari proses perkembangan kota yang mempunyai sifat dinamis, akan tetapi keberadaannya tidak memberikan sumbangan positif bagi pembentukan lingkungan sekeliling (Trancik, 2001).

Luas lahan tidur di Sumatera Utara mencapai 379.000 Ha (Kepala Dinas Pertanian Sumut, 2011). Lahan tersebut tersebar di Sumatera Utara, termasuk Kabupaten Padang Lawas Utara, Hal ini merugikan penduduk sekitar pada umumnya. Tak jauh berbeda di Kabupaten Padang Lawas Utara, di daerah tersebut terdapat 57.706,86 Ha lahan tidur (Dinas Perkebunan dan Kehutanan Padang Lawas Utara 2012).

Kecamatan Hulu Sihapas adalah bagian dari kabupaten Padang Lawas Utara. Luas wilayah di kecamatan ini pada tahun 2012 mencapai 82,98 Km² dengan jumlah penduduk 5.171 jiwa (BPS Padang Lawas Utara, 2011).

Kecamatan Hulu Sihapas tercatat mempunyai lahan tidur yang cukup luas, yaitu 1.028 Ha. Lahan tidur di kecamatan Hulu Sihapas ini diibaratkan sebagai lahan tambang yang belum tersentuh tangan manusia. Karena kebanyakan lahan tidur hanya ditumbuhi semak-semak belukar dan rumput liar. Sehingga sangat disayangkan apabila lahan yang dapat menghasilkan produk pertanian itu hanya dibiarkan saja. Dengan mengolah secara terpadu, lahan tidur dapat ditanami yang berkualitas tinggi seperti tanaman kelapa sawit, karet, kedelai, kacang, Singkong

dan lain-lain. Sehubungan dengan itu, perlu dikaji bagaimana upaya pemanfaatan lahan tidur yang dilakukan penduduk Kecamatan Hulu Sihapas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah adanya pemanfaatan lahan tidur yang dilakukan penduduk. Adapun pemanfaatan itu mencakup dalam hal menanam tanaman seperti tanaman kelapa sawit, karet, cokelat, kedelai dan Singkong.

C. Pembatas Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah yaitu upaya pemanfaatan lahan tidur. Adapun pemanfaatan yang dilakukan penduduk mencakup pada menanam tanaman kelapa sawit dan menanam tanaman karet.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah yang ada, maka di dalam penelitian ini dirumusnya dalam bentuk pertanyaan, yaitu bagaimana upaya pemanfaatan lahan tidur yang dilakukan penduduk di Kecamatan hulu Sihapas.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemanfaatan lahan tidur yang dilakukan penduduk di Kecamatan hulu Sihapas.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan informasi bagi peneliti lainnya yang mempunyai objek yang sama.
2. Tambahan informasi tentang upaya pemanfaatan lahan tidur.
3. Untuk Menambah wawasan berpikir penulis dan pengalaman penulis sendiri.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi.